

## Pengobatan

### 1. Pemberian obat antibiotik

*Metronidazole* dan clindamycin adalah jenis antibiotik yang paling sering digunakan pada vaginitis yang disebabkan oleh bakteri.

### 2. Pemberian obat antijamur

Vaginitis akibat infeksi jamur dapat diatasi dengan obat antijamur, seperti miconazole, *clotrimazole*, atau fluconazole.

### 3. Terapi pengganti hormon Terapi pengganti hormon digunakan untuk mengatasi vaginitis yang dipicu oleh penurunan hormon estrogen.

### 4. Sedangkan untuk mengatasi vaginitis yang disebabkan oleh iritasi atau alergi, dokter akan menganjurkan pasien untuk menghindari pemicunya, seperti sabun pembersih vagina atau kondom berbahan dasar lateks. Selain itu, dokter juga dapat memberikan obat-obatan untuk meredakan peradangan dan gatal.



## Pencegahan

1. Bersihkan vagina dengan air tanpa menggunakan sabun, dan hindari membasuh bagian dalam vagina.
2. Selalu bersihkan vagina dari arah depan ke belakang setiap kali selesai buang air, dan pastikan menyeka vagina hingga benar-benar kering
3. Seka area kemaluan hingga benar-benar kering sebelum mengenakan celana dalam agar celana tidak lembap.
4. Hindari penggunaan benda yang bisa menyebabkan iritasi atau alergi pada vagina, seperti pembalut yang mengandung pewangi atau sabun pembersih vagina.
5. Lakukan hubungan seks yang aman, misalnya dengan menggunakan kondom atau tidak bergonta-ganti pasangan.
6. Gunakan air hangat bila ingin berendam, jangan air yang terlalu panas
7. Pilih celana dalam yang tidak ketat dan berbahan katun.
8. Kontrol kadar gula darah bila menderita diabetes.

**SEMOGA LEKAS SEMBUH**



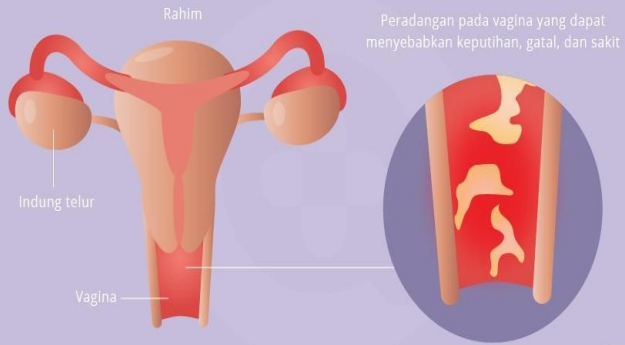
## VAGINITIS



UNIT PROMOSI KESEHATAN  
RSUD PROF.DR.W.Z. JOHANNES  
KUPANG

## VAGINITIS ITU APA?

## CEGAH VAGINITIS DENGAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT



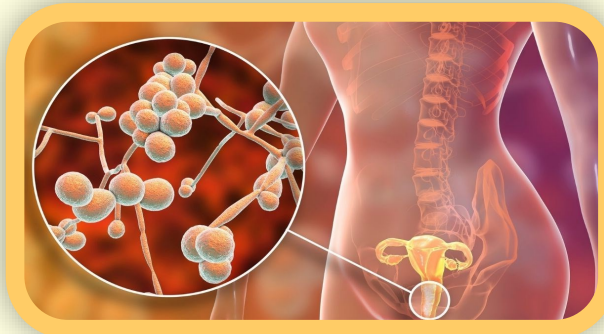
Vaginitis adalah infeksi atau peradangan yang terjadi pada vagina yang dapat mengakibatkan gejala seperti keluarnya cairan, gatal, dan nyeri.

Biasanya penyebab kondisi ini adalah perubahan keseimbangan bakteri vagina atau infeksi. Berkurangnya kadar estrogen setelah menopause dan beberapa gangguan kulit juga dapat menyebabkan vaginitis.

### Penyebab

1. Sebagian besar kasus vaginitis disebabkan oleh infeksi bakteri.
2. Infeksi jamur, Ini terjadi ketika ada pertumbuhan organisme jamur berlebih di vagina, biasanya *Candida albicans*

3. Infeksi cacing kremi yang menular dari anus
4. Iritasi atau reaksi alergi pada vagina, misalnya akibat penggunaan Semprotan vagina, *douche*, sabun wangi, deterjen wangi dan produk spermisida dapat menyebabkan reaksi alergi atau mengiritasi jaringan vulva dan vagina. Benda asing, seperti tisu toilet atau tampon yang terlupakan atau tertinggal di vagina juga dapat mengiritasi jaringan vagina.
5. Penyakit menular seksual, seperti trikomoniasis, klamidia, dan herpes genital
6. Penipisan dinding vagina akibat penurunan kadar estrogen, misalnya setelah menopause atau setelah operasi pengangkatan rahim (histerektomi) Terkadang menyebabkan iritasi, rasa terbakar, dan kekeringan pada vagina.



### Gejala

1. Keputihan yang kental, berwarna putih atau kuning kehijauan, dan berbau tidak sedap
2. Gatal di area vagina atau di sekitarnya, misalnya pada vulva atau labia mayora
3. Kemerahan dan nyeri di sekitar vagina (vulvitis)
4. Flek atau perdarahan dari vagina
5. Nyeri saat buang air kecil dan berhubungan seks

### Faktor risiko

- ♦ Bergonta-ganti pasangan seksual
- ♦ Menderita diabetes yang tidak terkontrol
- ♦ Melakukan *vaginal douching* atau membersihkan bagian dalam vagina
- ♦ Sering mengenakan celana yang lembab atau ketat
- ♦ Menggunakan KB spiral atau spermisida
- ♦ Menggunakan produk pembersih wanita
- ♦ Efek samping obat-obatan, seperti antibiotik atau kortikosteroid
- ♦ Perubahan hormon akibat kehamilan atau konsumsi pil KB